

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022**

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI
TENTANG KONSUMSI BUAH DAN SAYUR TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP ANAK OBESITAS**

Mey Fita Dwi Sulistiyani¹⁾, Ns. Noerma Shovie Rizqiea., M.Kep²⁾, Ns. Innez Karunia
Mustikarani, M.Kep³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)} Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Kusuma Husada Surakarta
meyfitads@gmail.com

ABSTRAK

Anak sekolah rentan terhadap masalah gizi karena meningkatnya kebutuhan zat gizi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya akibatnya banyaknya anak usia sekolah mengalami obesitas karena ketidakseimbangan antara zat gizi yang masuk dengan zat gizi aktivitas sehari-hari. Makanan tinggi serat biasanya rendah kalori, gula dan lemak dan membantu mengurangi obesitas. Perlu diadakan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang konsumsi buah dan sayur terhadap pengetahuan dan sikap pada anak obesitas.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan design penelitian *pre test and post test without control design*. Teknik sampel menggunakan *sampel non probability sampling* dengan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 61 responden. Uji analisis data menggunakan *uji wilcoxon*.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang konsumsi buah dan sayur terhadap pengetahuan dan sikap pada anak obesitas dibuktikan dengan nilai *P value* 0,000 (<0,05). Hal tersebut bermakna bahwa video animasi tentang konsumsi buah dan sayur dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada anak obesitas dalam mengonsumsi buah dan sayur .

Kata Kunci : Video animasi, pengetahuan, sikap, obesitas

Daftar Pustaka : 63 (2011-2021)

ABSTRACT

Due to the growing requirement for nutrients to support their growth and development, school-age children are more susceptible to nutritional issues. As a result, many of them are obese because there is an imbalance between the nutrients they consume and the nutrients they need for everyday activities. Foods high in fiber typically have low calorie, sugar, and fat content, which helps prevent obesity. Education on health is necessary to improve attitudes and knowledge. This study sought to ascertain the impact of animated health education movies on obese children's knowledge and attitudes towards the eating of fruits and vegetables.

With a pre-test and post-test without a control design, this study employs a quasi-experimental research design (quasi-experimental). 61 respondents were included in the sample using a total sampling method and a non-probability sampling sample. The Wilcoxon test is used to analyze test data.

With a P value of 0.000 (<0.05), the Wilcoxon test findings revealed that health education utilizing animated videos about fruit and vegetable eating had an impact on the knowledge and attitudes of obese kids. This suggests that animated videos about consuming fruit and vegetables can improve obese children's knowledge of and attitudes toward doing so.

Keywords: *Animated video, knowledge, attitude, obesity*

Bibliography: *63 (2011-2021)*

PENDAHULUAN

Anak sekolah rentan mengalami masalah gizi karena kebutuhan zat gizi yang meningkat untuk menopang pertumbuhan dan perkembangannya. Tak jarang anak usia sekolah mengalami obesitas karena ketidakseimbangan antara zat gizi yang masuk dengan zat gizi yang digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Zat gizi yang dapat menunjang proses tumbuh kembang anak diantaranya adalah vitamin dan mineral yang banyak terdapat pada sayur dan buah (Faridah, *et al.*, 2019). Menurut Azhari & Fayasari (2020), konsumsi sayur dan buah yang rendah dapat menyebabkan beberapa masalah gizi pada anak, contohnya adalah obesitas pada anak usia sekolah.

Sayur dan buah merupakan sumber vitamin dan mineral yang berperan penting bagi kesehatan dan metabolisme tubuh. Konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah masih tergolong rendah. Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi konsumsi sayur dan buah yang kurang pada anak usia ≥ 5 tahun yaitu sebesar 2,0% dibanding tahun 2013 (Safitri, *et al.*, 2021). *World Health Organization* (2018) menyatakan kejadian obesitas di dunia pada rentang usia 5-19 tahun mengalami peningkatan tahun ke tahun. Terdapat data lebih dari 340 juta anak tahun 2016 mengalami obesitas.

Ferinawati & Mayanti (2018) menyebutkan prevalensi overweight 14% dan obesitas 3% untuk wilayah Asia Tenggara dan untuk di wilayah Amerika Serikat. Menurut data WHO (2018) menunjukkan prevalensi obesitas dari beberapa Negara di tahun 2016, yaitu India sebesar 3,9%. Jepang sebesar 4,3%; Singapura sebesar 6,1%, China sebesar 6,2%, dan Indonesia sebesar 6,9% (Sinulingga, *et al.*, 2021).

Hasil data Riskesdas tahun (2018) kasus obesitas pada anak usia 5-12 tahun di provinsi Jawa Tengah

sebanyak 12.626 kasus, data obesitas tertinggi berada di daerah Kota Surakarta yaitu 24,11%. Masalah obesitas pada anak usia 5-12 tahun menurut karakteristik pada laki-laki sebesar 10,75% dan perempuan 7,31%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Surakarta (2018), data tertinggi anak obesitas terdapat di Puskesmas Banyuanyar sebanyak 1503 kasus, di Puskesmas Pajang sebanyak 1474 kasus, dan di Puskesmas Gambirsari sebanyak 1379 kasus.

Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor penyebab konsumsi buah dan sayur yang kurang pada anak obesitas usia 5-12 tahun. Pengetahuan berhubungan dengan sikap dalam mengonsumsi buah dan sayur pada anak. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif terhadap konsumsi buah dan sayur untuk mencapai status gizi yang optimal adalah dengan memberikan edukasi kesehatan (Safitri, *et al.*, 2021). Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada anak obesitas. Edukasi kesehatan adalah proses yang menjembatani antara informasi kesehatan dan praktik kesehatan contohnya dengan media video animasi.

Video animasi merupakan salah satu media edukasi kesehatan *audiovisual*. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran akan lebih menarik minat anak dan lebih mudah diterima karena video animasi mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengaran (Tuzzahroh, 2015). Menurut Agustien, *et al.* (2018) pengemasan video yang dikombinasikan dengan animasi lebih variatif dengan gambar-gambar menarik dan berwarna yang mampu meningkatkan daya tarik belajar anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 5 Januari 2022 di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta dengan melakukan *screening* pada siswa

kelas 4, 5 dan 6 memperoleh data bahwa 61 dari 323 siswa mengalami obesitas. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa tentang pengetahuan konsumsi buah dan sayur meliputi manfaat dan kandungan, serta sikap dalam mengonsumsi buah dan sayur. Hasil dari wawancara tersebut sebagian besar siswa menjawab kurang mengetahui manfaat, kandungan dalam buah dan sayur, juga sebagian besar siswa jarang mengonsumsi buah dan sayur karena kurang menyukai buah dan sayur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang konsumsi buah dan sayur terhadap pengetahuan dan sikap pada anak obesitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta pada bulan Juli 2022. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* desain penelitian *pre test and post test without control design*. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *sampel non probability sampling* dengan teknik *total sampling* yaitu 61 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner pengetahuan anak obesitas diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Windi (2016) dan lembar kuesioner sikap anak diadopsi dari penelitian As'ar (2019). Media edukasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video animasi tentang konsumsi buah dan sayur meliputi manfaat, kandungan, dan dampak kurang mengonsumsi buah dan sayur, dengan durasi video 6 menit 18 detik. Video animasi ini sudah melalui uji pakar oleh dosen keperawatan anak Universitas Kusuma Husada Surakarta Ns. Isra Nur Utari Syachnara Potabuga, M.Kep. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang konsumsi buah dan sayur

terhadap pengetahuan dan sikap anak obesitas. *Ethical Clearance* dilakukan di bagian LPPM Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan nomer uji etik NO.648/UKH.L.02/EC/IV/2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 61 responden didapatkan sebagai berikut :

1. Analisis univariat

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis kelamin, dan tingkat obesitas (n = 61).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	9	13,1
	10	47,5
	11	34,4
	12	4,9
Total	61	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	65,6
	Perempuan	34,4
Total	61	100
Tingkat Obesitas	Obesitas	88,5
	Kelas 1	
	Obesitas Kelas 2	11,5
Total	61	100

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan usia bahwa mayoritas responden berusia 10 tahun sebanyak 29 responden (47,5%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden (65,6%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan *z-score* sebagian besar responden berada di obesitas kelas 1 sebanyak 54 responden (88,5%).

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai beberapa tahun. Semakin muda usia maka semakin berkembang daya tangkap dan daya pikirnya termasuk dalam hal mengingat informasi yang diberi dan diterima (Notoatmodjo, 2014). Penelitian Rahmawati (2019) menyatakan bahwa memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur, seseorang yang lebih matang seiring

dengan umur memiliki daya tangkap dan pola pikir dalam memperoleh pengetahuan juga semakin membaik.

Anak usia sekolah dasar merupakan masa yang menentukan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Asupan makanan yang bergizi seimbang seperti buah dan sayur penting untuk menjamin tumbuh kembang anak yang sehat dan aktif (Fristianti, 2017).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa berdasarkan fakta dan teori sudah sesuai yaitu anak-anak usia sekolah merupakan sasaran utama dalam suatu pendidikan kesehatan, karena anak-anak rentan memiliki masalah pada kesehatan. Masa anak-anak usia sekolah termasuk periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik itu fisik, psikologis, maupun intelektual, sehingga anak perlu diberikan edukasi kesehatan.

Menurut Sartika (2011) anak laki-laki memiliki risiko obesitas sebesar 1,4 kali dibandingkan anak perempuan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena anak perempuan lebih sering membatasi makan untuk alasan penampilan. Hasil analisis antara jenis kelamin dengan asupan energi dan karbohidrat menunjukkan bahwa rerata asupan energi total dan karbohidrat pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan karena pengaruh aktivitas fisik dan *growth spurt* anak laki-laki lebih besar, akibatnya kebutuhan energi lebih banyak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa laki-laki cenderung berisiko mengalami obesitas, hal ini dikarenakan anak laki-laki lebih banyak mengonsumsi asupan makanan terutama makanan manis dan berlemak daripada mengonsumsi buah dan sayur, juga malas beraktivitas sehingga menyebabkan obesitas.

Obesitas merupakan penumpukan lemak berlebih akibat ketidakseimbangan asupan energi dengan energi yang digunakan dalam waktu yang lama

(Nasrah *et al.*, 2019). Dalam kurun 40 tahun anak usia sekolah dan remaja dengan obesitas mengalami peningkatan sekitar 10 kali lipat, dari 11 juta menjadi 124 juta (WHO, 2018). Beberapa faktor risiko yang menyebabkan peningkatan prevalensi obesitas pada anak adalah terjadinya perubahan pola hidup, dan aktivitas yang menurun. Perubahan pola hidup juga terjadi pada perubahan pola makan anak yang cenderung mengonsumsi makanan yang tinggi kalori, sehingga kalori yang tidak terpakai akan disimpan dalam bentuk lemak dan mengakibatkan obesitas (Suryamulyawan dan Arimbawa, 2019).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa anak usia 9-12 tahun banyak mengalami obesitas, peneliti berpendapat hal ini terjadi dikarenakan anak usia tersebut pada saat ini lebih senang berada di dalam rumah untuk bermain game online, bermain gadget, dan menonton televisi daripada melakukan aktivitas fisik diluar rumah seperti bersepeda, main bola atau aktivitas fisik lainnya. Anak-anak juga lebih suka mengonsumsi makanan manis atau makanan cepat saji daripada mengonsumsi buah dan sayur. Hal tersebut yang dapat memicu terjadinya obesitas pada anak sekolah.

Tabel 1.2
Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Dengan Video Animasi Tentang Konsumsi Buah dan Sayur (n = 61)

	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Pre test</i>	Baik	6	9,8
	Cukup	41	67,2
	Kurang	14	23
	Total	61	100
<i>Post test</i>	Baik	61	100
	Cukup	0	0
	Kurang	0	0
	Total	61	100

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang konsumsi buah dan sayur

didapatkan hasil paling banyak pada kategori cukup sebanyak 41 responden (67,2%), sedangkan pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi kesehatan didapatkan hasil semua responden pada kategori baik sebanyak 61 responden (100%).

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu dan pengalaman seseorang dalam melakukan penginderaan dalam suatu rangsangan tertentu. Penginderaan tersebut dapat terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri (Wawan dan Dewi, 2016). Peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi oleh cara *peer education* dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh responden (Gunawan *et al.*, 2018). Pengetahuan atau ranah kognitif adalah bagian yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Utami, 2017).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan anak dapat dipengaruhi oleh penyampaian materi peneliti yaitu dengan menggunakan video animasi tentang konsumsi buah dan sayur. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan subjek secara efektif.

Tabel 1.3
Perubahan Sikap Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Video Animasi Tentang Konsumsi Buah dan Sayur (n = 61).

	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Pre test</i>	Baik	10	16,4
	Cukup	51	83,6
	Kurang	0	0
	Total	61	100
<i>Post test</i>	Baik	61	100
	Cukup	0	0
	Kurang	0	0
	Total	61	100

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa sikap responden sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang konsumsi buah dan sayur didapatkan hasil paling banyak pada kategori cukup sebanyak 51 responden (83,6%), sedangkan sikap responden sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang konsumsi buah dan sayur didapatkan hasil semua responden pada kategori baik sebanyak 61 responden (100%).

Peningkatan skor sikap terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, kemudian diiringi perubahan sikap ke arah yang baik. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Waryana, 2016). Sikap juga merupakan suatu pola perilaku untuk menyesuaikan diri dalam situasi social (Azwar, 2015).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan pemberian edukasi kesehatan menggunakan video animasi merupakan cara yang cukup efektif bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan sikap ke arah yang baik. Video animasi dapat menarik minat belajar siswa, mudah dipahami dan mampu memberikan hiburan dan rasa senang bagi penontonnya.

2. Analisis bivariat

Tabel 2.1
Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi Tentang Konsumsi Buah dan Sayur Terhadap Pengetahuan Anak di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta (n = 61).

Variabel	Minimum-Maksimum	P Value
<i>Pre test</i>	40-80	0,000
<i>Post test</i>	100	
Uji <i>wilcoxon</i> , 0 subjek sikap menurun, 6 subjek tetap, 55 subjek meningkat.		

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 (<0.05).

Diketahui 6 responden berpengetahuan tetap, 55 responden berpengetahuan meningkat, dan 0 responden berpengetahuan menurun. Maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang konsumsi buah dan sayur berpengaruh meningkatkan pengetahuan anak obesitas di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihsinrmiyati, Simbolon dan Lestari tahun 2021 tentang Pengaruh Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Anak Obesitas didapatkan hasil penelitian yaitu *p value* 0,000 (<0,05) yang menandakan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan video animasi.

Menurut Siwi, *et al.*, (2014) media audiovisual animasi sesuai untuk anak usia sekolah karena dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas belajar anak dalam suasana menyenangkan sehingga dapat merangsang minat belajar anak, karena ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media animasi sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar seseorang karena melibatkan banyak panca indera sehingga informasi yang dilihat dan didengar mudah diterima. Video animasi dapat diterima baik oleh responden, karena media ini lebih menarik dan tidak monoton (Jatmika dan Safrilia, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anak setelah diberikan intervensi, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor kemampuan individu dalam menangkap informasi dengan sangat baik, dan pada saat penyampaian materi, responden tampak antusias dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti. Proses pembelajaran dengan

video animasi lebih memberikan peran aktif dan menyenangkan bagi responden karena disajikan dengan animasi bergerak, berwarna dan bersuara, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan subjek secara efektif. Video animasi dapat menarik minat belajar mudah dipahami dan mampu memberikan hiburan dan rasa senang.

Tabel 2.2

Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi Tentang Konsumsi Buah dan Sayur Terhadap Sikap Anak di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta (n = 61)

Variabel	Minimum-Maksimum	P Value
Pre test	60-81	0,000
Post test	96-100	

Uji *wilcoxon*, 0 subjek sikap menurun, 10 subjek tetap, 51 subjek meningkat.

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 (<0.05). Diketahui 10 responden berpengetahuan tetap, 51 responden berpengetahuan meningkat, dan 0 responden berpengetahuan menurun. Maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang konsumsi buah dan sayur berpengaruh meningkatkan sikap anak obesitas di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) tentang efektifitas media audiovisual dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyakit gastritis diperoleh hasil bahwa *p value* 0,000 (<0,05). Dari hasil uji tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna signifikan terhadap sikap antara *pre test* dan *post test*.

Pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan.

Edukasi merupakan salah satu alat untuk menghasilkan suatu perubahan pada diri manusia, karena melalui edukasi seseorang yang tidak tahu menjadi tahu (Marisa, 2014). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi. Penggunaan video animasi sebagai media edukasi dapat meningkatkan daya tarik, serta motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan dan sikap responden dengan video animasi karena peneliti melakukan proses belajar mengajar pada responden dengan memanfaatkan semua alat inderanya dan pemutaran video animasi dilakukan sebanyak dua kali pemutaran (Lingga, 2015). Media video animasi lebih mudah dipahami siswa karena disajikan menarik dengan banyak warna dan timbulnya efek gerak (Sari *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa peningkatan sikap pada anak juga dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan untuk menyampaikan materi. Edukasi dengan video animasi memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga anak lebih mudah memahami dan tertarik untuk belajar, karena video animasi disajikan dengan banyak gambar bergerak, warna-warni, bersuara dan tidak monoton, sehingga video animasi efektif untuk meningkatkan sikap pada responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang konsumsi buah dan sayur berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak obesitas di SD Al Islam 3 Gebang Surakarta. Hasil uji *wilcoxon* pengetahuan menunjukkan nilai *P Value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), dan hasil uji *wilcoxon* sikap menunjukkan nilai *P Value* sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Dari hasil penelitian ini diketahui masih banyak siswa yang mengalami

obesitas dan kurang dalam mengonsumsi buah dan sayur, untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa tentang masalah obesitas dan konsumsi buah dan sayur dengan memberikan edukasi kesehatan menggunakan media edukasi yang menarik serta mengontrol Berat Badan Ideal (BBI) siswa secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Perkauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *JURNAL EDUKASI* V(1): 19-23
- Azhari, M. A. & Fayasari, A. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Ceramah dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Sarapan Serta Konsumsi Sayur Buah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 55-61.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Faridah, S.N., Sitoayu L., & Nuzrina R. (2019). Efektivitas *Veggie-Fruit Dart Game* Terhadap Konsumsi Sayur dan Buah pada Siswa di SDN Duri Kepa 05 PG. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 6 (1): 22-23.
- Ferinawati & Mayanti, S. (2018). Pengaruh Kebiasaan Makan dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Obesitas pada Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Kota Juang Kabupaten. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2): 241–257
- Fristianti, V. L. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah dengan Konsumsi Sayur dan Buah pada Anak Sekolah*

- Dasar Negeri Godean 1 Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Yogyakarta.
- Jatmika, S.E.D., & Safrilia, F.E. (2019). Perbedaan Edukasi Konsumsi Sayur dan Buah pada Anak SD Menggunakan Metode Ceramah dengan Alat Peraga dan Media Audiovisual. *Journal of The Indonesian Nutrition Association*. 42(1):53-60.
- Lingga, N. L. (2015). Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat. Skripsi. Universitas Esa Unggul.
- Marisa. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa SDN Bendungan Semarang. *Journal Of Nutrition College*, 3(4), 925–932
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putri, T. A. (2017). Efektifitas Media Audio Visual dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putrid Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Volume 2 Nomor 6*.
- Sartika R. (2011) Faktor Risiko Obesitas Pada Anak 5-15 Tahun di Indonesia. *Makara Kesehatan*. 15 (1): 37- 43.
- Sinulingga, P. A., Andayani, L. S., & Lubis, Z. (2021). Pengaruh Sekolah Secara Online terhadap Perilaku Sedentari yang Berisiko Obesitas pada Remaja Berumur 15-19 Tahun *The Influence of Online School on Sedentary Behavior at Risk of Obesity in Adolescents Aged 15-19 Years*. 12, 396–403.
- Sari, R. P., Elianora, D., & Bakar, A. (2019). Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Dengan Video Dan Animasi Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas Iv Di Sdn 027Sungai Sapih Kec. Kuranji, Padang. B-Dent, *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 4(2), 117–125.
<https://doi.org/10.33854/jbdjbd.103>
- Siwi, L., Yunitasari, E., & Krisnana, I. (2014). Meningkatkan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah Melalui Media Audiovisual, *Jurnal Gizi Masyarakat*, 3(1).
- Suryamulyawan, K.A., & Arimbawa, I.M. (2016). Prevalensi dan Karakteristik Obesitas pada Anak di Sekolah Dasar Saraswati V Kota Denpasar. *Intisari Sains Medis*. 10 (2): 342-346.
- Tuzzahroh, F. (2015). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Video, Poster dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangasem 1 Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami, D. P. (2017) Pengaruh Penyuluhan Buah-Buahan dan Sayur-Sayuran terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Negeri 115 dan 126 Palembang Tahun 2017. Palembang: Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Palembang
- Wawan, W., Dewi, M. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap*

dan Perilaku Manusia. Yogyakarta:
Nuha Medika

Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan,
Penyuluhan, dan Pemberdayaan
Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha
Medika

World Health Organization. (2018).
*World Health Statistics 2018-
Monitoring Health for the SDG's
(Sustainable development goals)*.
<https://doi.org/ISBN 978-92-4->